Jurnal Inovasi Sekolah Dasar

JURNAL INOVASI SEKOLAH DASAR

Volume 2 No. 1 Desember 2024

Jurnal Inovasi Sekolah Dasar (JISD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.

https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jisd/index

KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN KETERLIBATAN SISWA DI PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR

Suyit Ratno[1], Fibri Ardella Larosa[2],Faeruza Aulia[3], Tri Lestari[4], Nurfida Yati[5], Cindy Aulya[6], Rizma Melati[7] , Farhan Ardyansyah[8]
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan
suyit85@unimed.ac.id

ABSTRACT

This study aims to explore teachers' creativity in improving students' engagement in learning in elementary schools. Using a qualitative approach, this study seeks to understand the experiences, views, and strategies used by teachers in creating creative learning. Data was obtained through an interview with a teacher at UPT SDN 060879, East Medan sub-district. The results show that teachers use various creative methods, such as project-based learning and interactive technology, to support students' learning process. Obstacles faced include limited facilities, time and differences in students' abilities, which are overcome through learning innovations and improving school facilities. This research emphasizes the important role of teacher creativity in creating meaningful and enjoyable learning and its impact on student development

Keywords: *Teacher creativity, Student engagement, Learning innovation.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kreativitas guru dalam meningkatkan keterlibatan siswa pada pembelajaran di sekolah dasar. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini berupaya memahami pengalaman, pandangan, dan strategi yang digunakan oleh guru dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif. Data diperoleh melalui wawancara dengan seorang guru di UPT SDN 060879 Kecamatan Medan Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai metode kreatif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan teknologi interaktif, untuk mendukung proses belajar siswa. Hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan fasilitas, waktu, dan perbedaan kemampuan siswa, yang diatasi melalui inovasi pembelajaran dan peningkatan fasilitas sekolah. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran kreativitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan, serta dampaknya terhadap perkembangan siswa.

Kata Kunci: *Kreativitas guru, Keterlibatan siswa, Inovasi pembelajaran.*

Copyright (c) 2024 Suyit Ratno[1], Fibri Ardella Larosa[2],Faeruza Aulia[3], Tri Lestari[4], Nurfida Yati[5], Cindy Aulia[6], Rizma Melati[7] , Farhan Ardyansyah[8]

✉ Corresponding author :
Email : suyit85@unimed.ac.id
HP 081370480385
Received 7 Desember 2024, Accepted 12 Desember 2024, Published 31 Desember 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah tahap yang ditindaklanjuti oleh pemerintah untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian, keterampilan, dan kreativitas. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan menciptakan peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan ini juga bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Meningkatkan kinerja pendidikan menjadi hal paling sangat penting untuk menghadapi tantangan era globalisasi. Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh pemerintah agar bisa menghasilkan pendidikan yang bermutu ialah diadakannya perbaikan silabus secara berkala, umumnya setiap sepuluh tahun sekali. Saat ini, pemerintah telah mengembangkan kurikulum 2013 yang berpusat pada siswa dan mengintegrasikan keterampilan abad ke-21. Kurikulum ini juga menerapkan pendekatan saintifik serta penilaian autentik. Pendekatan saintifik bertujuan membiasakan siswa berpikir logis melalui tahapan 5M, yaitu mengamati, bertanya, mengeksplorasi, menganalisis, dan menyampaikan. Penilaian autentik bermanfaat untuk mengenali prestasi belajar peserta didik dalam hal yang meliputi pengetahuan, sikap serta keterampilan yang dimiliki setiap peserta didik. Pendekatan saintifik membiasakan siswa dengan cara berpikir modern dan metode pembelajaran 5M, yang meliputi observasi, observasi, dan penilaian (Andrian,2019). Penilaian otentik dimaksudkan untuk mengukur kemajuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Sebaliknya, metode ilmiah diterapkan dalam pengajaran untuk melatih siswa berpikir dan belajar melalui tahapan seperti pengamatan, merumuskan pertanyaan, eksplorasi atau pengumpulan informasi, penghubungan konsep, serta penyampaian hasil.

Guru memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kecerdasan para muridnya. Oleh karena itu, guru berusaha dengan penuh semangat untuk membimbing dan membina kreativitas siswa. Pendidik memiliki peran utama dalam mendorong perkembangan kreativitas anak-anak serta menciptakan suasana pembelajaran yang inspiratif dan menyenangkan. Guru adalah orang yang bertanggung Guru memiliki tanggung jawab utama dalam mencerdaskan siswa. Dengan dedikasi dan loyalitas, guru membimbing siswa untuk mengembangkan kreativitas, baik dalam proses belajar maupun untuk masa depan mereka. Pendidik memiliki peran krusial dalam membuat keadaan kelas yang damai,tentram, efektif dan menarik, sehingga menjadikan minat siswa lebih bersemangat dan mempunyai motivasi untuk aktif dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Menurut Ausubel (dalam Hawadi, 2001), individu kreatif adalah mereka yang memiliki pemahaman mendalam, kepekaan tinggi, dan apresiasi yang melampaui kecerdasan semata. Kreativitas guru dalam mengajar sangat dipengaruhi oleh kondisi siswa, dukungan lingkungan, serta motivasi internal. Guru perlu melatih keberanian siswa dalam berkarya agar tercipta inovasi-inovasi baruyang sesuai dengan perkembangan usia

mereka.

Dunia anak adalah dunia yang penuh kreativitas, di mana mereka memerlukan kebebasan berpikir, bergerak, dan mengekspresikan emosi secara terarah. Kemampuan berpikir menjadi salah satu faktor utama yang mendorong kreativitas. Oleh karena itu, guru harus memiliki ide-ide kreatif yang mampu menyalurkan potensi tersebut kepada peserta didik. Salah satu cara efektif adalah dengan menggunakan model pembelajaran inovatif. Pencapain yang diharapkan pada peserta didik itu tergantung oleh kemampuan guru dan guru sangat berpengaruh dalam hal merancang metode yang meningkatkan keterlibatan aktif siswa.

Metode pembelajaran yang bisa menyesuaikan dengan mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan, mendorong motivasi siswa, memudahkan pemahaman materi, serta membantu siswa mencapai hasil belajar yang maksimal. Pendekatan kreatif dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif karena keberhasilan proses pembelajaran tidak bergantung pada kemampuan guru untuk membuat model pembelajaran yang fokus pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif dalam proses pembelajaran. Tujuan utama pembuatan model pembelajaran yang tepat adalah untuk membuat lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dengan cara yang aktif dan menyenangkan. Model pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa menggapai hasil belajar yang memuaskan,sehingga membuat dirinya jauh lebih baik dengan menumbuhkan rasa senang terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi untuk mengerjakan tugas, dan membuat pelajaran lebih mudah dipahami.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan pengalaman, pandangan, dan makna yang diberikan oleh individu atau kelompok dalam konteks tertentu. Yang mana disini dengan tujuan untuk mengeksplorasi kreativitas guru dalam pembelajaran di kelas. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap pengalaman, perilaku, dan strategi kreatif yang diterapkan oleh guru dalam konteks pembelajaran.Penelitian difokuskan pada bagaimana guru menerapkan strategi kreatif dalam pembelajaran, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta dampaknya terhadap proses belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan di UPT SDN 060879 Kec. Medan Timur ditemukan bahwa guru telah melibatkan siswa untuk meningkatkan kreativitas nya dalam pembelajaran. Adapun wawancara yang kami lakukan kepada guru kelas 5 yaitu Ibu Hetty Naibaho, S.Si., beliau memaparkan cara mendefiniskan kreativitas dalam konteks pembelajaran di sekolah dengan cara memberikan kebebasan berekspresi kepada siswa, menyediakan perangkat pembelajaran yang interaktif, dan menjadi contoh yang baik bagi siswa. Beliau juga menjelaskan perbedaan antara kreativitas dan kecerdasan, menurutnya kreativitas ialah kemampuan untuk menghasilkan ide baru dan solusi inovatif, sementara kecerdasan adalah kapasitas untuk memahami, menganalisis, dan memecahkan masalah berdasarkan logika atau pengetahuan.

Terdapat juga hambatan yang ia alami dalam mengembangkan kreativitas siswa di sekolah seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya waktu pembelajaran, dan

perbedaan kemampuan siswa. Solusinya, sekolah meningkatkan fasilitas, melatih guru untuk strategi kreatif, dan memberikan program tambahan untuk siswa. Selain memiliki hambatan, beliau juga menjelaskan beberapa tantangan yang ia hadapi termasuk keterbatasan waktu, kurikulum yang padat, dan motivasi siswa yang rendah. Solusinya adalah menggunakan metode pembelajaran inovatif, memanfaatkan teknologi, dan mendorong kolaborasi aktif siswa.

Ibu Hetty juga memberikan contoh metode pembelajaran kreatif yang sering digunakannya, ia berkata "Salah satu pembelajaran kreatif yang sering saya gunakan saat pembelajaran berlangsung adalah pembelajaran berbasis proyek, pernah saya dan siswa-siswi di kelas membuat beberapa kerajinan dari kertas origami seperti membuat pesawar terbang, kapal atau lainnya". Selain itu belajar dengan teknologi seperti aplikasi pembelajaran, video interaktif, atau platform online untuk belajar juga pernah ia gunakan dalam proses pembelajaran di kelas.

Beliau menjelaskan bagaimana menilai kreativitas dalam perkembangan siswa adalah salah satu peran yang sangat penting. Dengan kita memperhatikan kreativitas-kreativitas yang muncul dari siswa itu membantu siswa tersebut setiap harinya berkembang. Ada saran untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran yang cukup menarik dari Ibu Hetty, menurutnya banyak sekali cara untuk meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran diantaranya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, menggunakan beberapa metode pembelajaran jadi jangan menggunakan metode belajar yang itu-itu saja agar siswa tidak mudah bosan, kemudian apresiasi setiap apa yang di lakukan siswa dan menggunakan teknologi.

Kreativitas guru merupakan upaya atau kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang guru untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda, dan tidak pernah ada sebelumnya. Proses ini melibatkan ide, metode, prosedur, atau produk yang dapat mendorong motivasi dan minat belajar siswa, serta berkontribusi pada peningkatan prestasi mereka. Rasam & Sari (2018) menyatakan bahwa kreativitas guru mempermudah penyampaian materi pelajaran kepada siswa, sehingga pembelajaran di kelas menjadi lebih menantang, menarik, dan tidak membosankan (h. 97). Selain itu, kreativitas guru juga berfungsi sebagai strategi untuk memastikan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Guru yang kreatif mampu memengaruhi perhatian dan perilaku siswa melalui pendekatan yang inovatif selama proses pembelajaran di kelas. Minat belajar mempunyau peran yang sangat penting dalam menyukseskan proses pembelajaran dalam kelas karena membuat peserta didik lebih memahami materi secara efektif dan efisien. Menurut Gie (2000), minat adalah suatu aktivitas yang menarik perhatian, memfasilitasi konsentrasi, mengurangi gangguan eksternal, meningkatkan memori yang dimiliki oleh siswa untuk menerima setiap materi yang dipelajari, dan mengurangi rasa bosan saat belajar (Satriani, 2021, h. 93). Dengan demikian, minat dapat diartikan sebagai bentuk usaha yang diarahkan secara positif melalui rasa ketertarikan yang dimiliki siswa.

Kreativitas pendidik sangat memiliki pengaruh yang sangat besar dalam memaksimalkan partisipasi siswa dalam bersaing untuk mendapatkan ilmu yang baru. Pendidik yang mempunyai keahlian atau kreatif mampu memaparkan materi ajar

dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa bisa lebih berpatispasi aktif dalam proses belajar mengajar dalam kelas. Selain itu, guru dengan kreativitas tinggi dapat menerapkan berbagai metode pengajaran untuk menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa yang beragam. Kreativitas guru meliputi berbagai aspek, seperti cara menyampaikan materi, metode yang digunakan, dan cara berinteraksi dengan siswa. Dengan pendekatan kreatif, guru dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan meningkatkan partisipasi siswa. Sebagai contoh, guru dapat menerapkan metode yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, permainan edukasi, atau proyek kerja kelompok, untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Di samping itu, guru kreatif juga dapat memanfaatkan teknologi, seperti aplikasi atau platform pembelajaran online, untuk menyajikan materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan mudah diakses oleh siswa.

Komitmen dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dapat terwujud dengan penggunaan teknologi dengan baik dan memberikan pelatihan kreativitas kepada pendidik. Cara ini berguna untuk mengetahui lebih jauh bagaimana pengaruh pembinaan daya cipta pendidik pada saat mengajar dengan menumbuhkan alat ajar interaktif menggunakan aplikasi Filmora selaku alat utama. Program pengabdian masyarakat bertajuk "Pelatihan Kreativitas Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif dengan Aplikasi Filmora" ini bertujuan mendorong pemanfaatan teknologi secara lebih efektif di sekolah. Pelatihan ini membantu guru menjadi lebih terampil dalam menggunakan perangkat keras maupun perangkat lunak untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik. Selain meningkatkan keterampilan teknis, pelatihan ini juga berdampak pada peningkatan motivasi guru dalam mengajar. Mereka merasa lebih percaya diri dalam menciptakan materi pembelajaran yang inovatif serta lebih bersemangat berkontribusi dalam pendidikan digital. Guru yang mengikuti pelatihan melaporkan adanya peningkatan motivasi dan efektivitas dalam proses mengajar.

Pembinaan ini menyediakan guru dengan kemampuan yang dibutuhkan untuk melawan tantangan pendidikan di era digital, sehingga mereka lebih siap dalam mengajar siswa yang hidup di lingkungan digital. Dengan penerapan media pembelajaran interaktif yang inovatif, sistem pendidikan dapat meningkatkan daya saing sekolah atau lembaga pendidikan, menarik lebih banyak siswa, dan membangun reputasi yang baik. Secara keseluruhan, pelatihan kreativitas guru menggunakan aplikasi Filmora memberikan manfaat signifikan tidak untuk pendidik dan peserta didik, melainkan bagi peningkatan kualitas pendidikan secara umum.

SIMPULAN

Berenang, bernyanyi, menari, atau seni tari adalah contoh ekstrakulikuler di sekolah itu , terlepas dari apakah fasilitas mengembangkan atau esktrakulikuler. Pembelajaran: Pernahkah ibu membuat kerajinan tangan? Misalnya, mereka sering membuat gambar dari kertas origami atau membuat kerajinan dari tutup botol. teman-temannya di setiap kelompok diberi rata-rata yang sama, dan guru akan menilai hasil dari setiap kelompok. fasilitasnya menampilkan laptop dan video dari guru atau pihak sekolah untuk digunakan di InFocus bulanan atau minggu, tergantung materi pelajaran. Apakah kreativitas di kelas

itu cukup karena masuk ke kelas tinggi untuk siswa kelas 5 dan 6? Itu cukup, tetapi beberapa siswa agak lambat dan sulit memahami materi karena latar belakang mereka sangat berbeda. Bagaimana ibu mengembangkan kreativitas? pergi bersama temannya, misalnya, jika anak tersebut tidak bekerja PR dan temannya membantu. untuk ekstrakulikuler diberikan kepada mereka yang ingin dan tidak dipaksakan.

Perbedaan antara kreativitas dan kecerdasan: Kecerdasan adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan memecahkan masalah dengan cara yang logis atau berdasarkan pengetahuan. Sementara itu, kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan solusi kreatif.

Hambatan dalam pengembangan kreativitas siswa: Beberapa hambatan termasuk keterbatasan fasilitas, kurangnya waktu belajar, dan perbedaan kemampuan siswa. Solusi untuk masalah ini adalah sekolah harus meningkatkan fasilitas, mendidik guru untuk mengembangkan pendekatan inovatif, dan menawarkan program tambahan kepada siswa.

Pembelajaran kreatif menghadapi banyak tantangan, seperti kurikulum yang padat, waktu yang terbatas, dan kurangnya motivasi siswa. Menggunakan pendekatan baru, menggunakan teknologi, dan mendorong kolaborasi aktif siswa adalah solusi.

Pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan kreatif yang sering saya gunakan di kelas. Saya dan siswa-siswi saya membuat pesawar terbang, kapal, dan karya kertas lainnya. Selain itu, Anda dapat belajar menggunakan teknologi seperti aplikasi pembelajaran, video interaktif, atau platform online. Saya pernah menampilkan video animasi yang berisi materi yang saya ajarkan.

Saya percaya bahwa kreativitas adalah salah satu peran yang sangat penting dalam membantu perkembangan siswa. Dengan memperhatikan kreativitas siswa, kami membantu mereka berkembang setiap hari.

Menurut pendapat saya, ada banyak cara untuk meningkatkan kreativitas proses pembelajaran, seperti membuat lingkungan belajar menyenangkan, menggunakan berbagai metode pembelajaran agar siswa tidak bosan, memberikan penghargaan kepada semua upaya siswa, dan menggunakan teknologi.

DAFTAR RUJUKAN

Abidin, A. M. (2019). Kreativitas guru menggunakan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 11(2), 225-238.

Adrian, S. J. 2019. Hipertensi Esensial: Diagnosis dan Tatalaksana Terbaru pada Dewasa. Cermin Dunia Kedokteran, 46(3), 172-178.

Ahlimedia press.

Akbar Reni, Hawadi. 2001. Psikologi Perkembangan Anak. Jakarta:Grasindo.

Andrian, Y., & Rusman, R. (2019). Implementasi pembelajaran abad 21 dalam kurikulum 2013. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, 12(1), 14-23.

Aras, L., Satriani DH, S. D., Amran, M., & Dzikru, A. (2022). Hubungan Antara Kreativitas Guru Dengan Minat Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. AUTENTIK, 6(1).

Aras, L., Satriani DH, S. D., Amran, M., & Dzikru, A. (2022). Hubungan Antara Kreativitas Guru Dengan Minat Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. AUTENTIK, 6(1), 101-111.

Gie, The Liang. 2000. Administrasi

Perkantoran Modern. Yogyakarta. Liberty.

Ginting, D., Abda, M. I., Maq, M. M., Karina, M., & Sari, N. I. (2023). Pelatihan Kreativitas Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Dengan Aplikasi Filmora Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru. Journal Of Human And Education (JAHE), 3(3), 124-131.

Guru Di SMA Jakarta Selatan. Research and Development Journal of Education, 6(1), 41–52.

Murdiana, M., Jumri, R., & Damara, B. E. P. (2020). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Matematika. Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia, 5(2), 152-160.

Puspitasari, Q. D., & Wibowo, A. (2021). Peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa kelas IV di SD Negeri Plebengan Bambanglipuro. Pelita: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia, 1(1), 1-7.

Rasam, F., Sari, A. I. C., & Karlina, E. (2019). Peran Kompetensi Dalam Meningkatkan Kinerja.

S Ratno, L Mutiara, S Etika, SH Feby, S Lamria. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD pada pembelajaran IPA. School Education Journal Pgsd Fip Unimed 12 (4), 339-345.

Satriani. (2021). Asuhan Kebidanan Pasca Persalinan dan Menyusui (p. 82).